

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:38), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, *Operating Leverage*, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Tekstil dan Garmen**

Perusahaan tekstil adalah salah satu contoh industri besar. Produksi tekstil didasarkan perubahan dari serat menjadi benang, kemudian menjadi kain, dan akhirnya menjadi tekstil. Kain tersebut kemudian diubah menjadi pakaian atau produk lainnya. Katun adalah bahan alami yang paling penting. Prosesnya meliputi penenunan, produksi kain, *finishing*, dan pewarnaan. Kerumitan proses ini memungkinkan produksi berbagai macam barang. Perusahaan tekstil akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. PT. Argo Pantes Tbk. (ARGO)

PT. Argo Pantes Tbk. Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang tekstil dari bahan katun dan tekstil campuran dengan serat buatan di Indonesia. Perseroan didirikan pada tahun 1977 dan telah mencatatkan

sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak Januari 1991. Perusahaan berdomisili di Jakarta, pabriknya berlokasi di Tangerang, Banten dan Bekasi, Jawa Barat. Kantor pusat perusahaan beralamat di Wisma Argo Manunggal, Lantai 2, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta. Hasil produksi perusahaan dipasarkan didalam dan diluar negeri termasuk ke Eropa, Amerika Serikat dan Asia.

2. PT. Multitrend Indo Tbk. (BABY)

PT Multitrend Indo adalah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan retail fashion dan aksesoris bayi dan remaja awal yang memulai operasi pada tahun 2005 di bawah naungan PT Kanmo Retailindo serta telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak September 2023. Perusahaan yang berlokasi di Gedung Menara Era level 12-18 Jl. Senen Raya No.135-137 Jakarta Pusat, 10410.

3. PT. Trisula Textile Industries Tbk. (BELL)

PT. Trisula Textile Industries (BELL) bergerak dibidang industri tekstil dan perdagangan dan didirikan pada tanggal 11 Januari 1971. Kantor pusat Trisula Textile Industries Tbk berlokasi di Jl. Mahar Martanegara No. 170, Baros-Cimahi, Jawa Barat 40522-Indonesia. PT. Trisula Textile Industries (BELL) telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 03 Oktober 2017.

4. PT. Century Textile Industry Tbk. (CNTX)

PT. Century Textile Industry Tbk disingkat PT Centex (CNTX) didirikan tanggal 22 Mei 1970 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak 1972. Kantor pusat dan pabrik yang

beralamat di Jalan Raya Bogor Km. 27, Ciracas, Jakarta Timur 13740 – Indonesia.

5. PT. Eratex Djaja Tbk (ERTX)

PT Eratex Djaja Tbk didirikan pada tanggal 12 Oktober 1972, nama perusahaan diubah dari PT Eratex Djaja Ltd Tbk menjadi PT Eratex Djaja Tbk. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974, yang pabrik berlokasi di Jalan Raya Soekarno-Hatta No. 23 di Probolinggo, Jawa Timur. Kantor pusat perusahaan yang terdaftar berada di Jakarta, dengan kantor administratif di Surabaya dan Hong Kong, yang didirikan pada tahun 1990.

6. PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. (ESTI)

PT Ever Shine Textile Industry Tbk. Pertama kali berdiri pada tanggal 11 Desember 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975 dengan nama PT Ever Shine Textile Industry yang berpusat di Jln. H. Fachruddin no. 16 Jakarta Pusat, DKI Jakarta

7. PT. Pania Resource Indah Tbk. (HDTX)

Pania Indosyntec didirikan pada tahun 1973 sebagai produsen hilir produksi polyester kain kualitas tinggi, dengan nama PT. Harapan Djaja Empat Saudara dan pada tahun 1990 diubah menjadi PT. Hadtex Indosyntec dan saat ini BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan di bawah nama merek untuk PT. Pania Indosyntec Tbk. Lebih tepat mewakili organisasi yang kuat dan kompetitif yang telah dikembangkan. Sejak tahun 1975 pabrik terletak di Jl. Moh. Toha, Bandung Selatan yang merupakan pusat tekstil Indonesia.

8. PT. Indo-Rama Synthetics Tbk. (INDR)

PT. Indo-Rama Synthetics Tbk. Didirikan pada tanggal 3 April 1974. Perusahaan ini berkantor pusat di Purwakarta, Jawa Barat, sedangkan pabriknya berada di Subang dan Bandung. Kantor pusat perusahaan berada di Jakarta. Anak perusahaan memiliki pabrik di Uzbekistan, Turki, dan Sri Lanka. Barang-barang perusahaan dijual baik di dalam negeri maupun internasional, termasuk di Eropa, Amerika, Asia, Afrika, dan Timur Tengah.

9. PT. Asia Pacific Investama Tbk. (MYTX)

PT. Asia Pacific Investama Tbk (dahulu PT. Apac Citra Centertex Tbk) (MYTX) didirikan dengan nama PT. Mayatexdian Industry pada 10 Februari 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat MYTX berlokasi di Graha BIP, Lt. 10, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta 12930 – Indonesia. PT. Asia Pacific Investama Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 10 Oktober 1989.

10. PT. Pan Brothers Tbk. (PBRX)

PT Pan Brothers Tbk didirikan tanggal 21 Agustus 1980. Perusahaan dan pabrik berlokasi di Jl. Siliwangi No. 178 Alam Jaya, Jatiuwung – Tangerang dan mempunyai cabang di Dukuh Dawangan, Purwosuman, Sragen – Jawa Tengah dan Dukuh Butuh RT 001 RW 002 Butuh, Boyolali – Jawa Tengah. Perusahaan yang berfokus di industri garmen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1981.

11. PT. Golden Flower Tbk. (POLU)

PT. Golden Flower Tbk (POLU) didirikan pada tanggal 07 Maret 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat Golden Flower Tbk berlokasi di Jl. Karimunjawa, Kel. Gedanganak, Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah 50519 – Indonesia. PT. Golden Flower Tbk. Mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 26 Juni 2019.

12. PT. Asia Pacific Fibers Tbk. (POLY)

Asia Pacific Fibers Tbk. Didirikan pada tanggal 15 Februari 1984 yang dulu bernama Polysindo Eka Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat perusahaan bertempat di The East Lt. 35 Unit 5, 6, 7, Jln. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E3.2 No. 1, Jakarta dan beberapa pabrik yang terletak di luar Jakarta antara lain pabrik benang polyester di Kendal, Jawa Tengah dan pabrik PTA, *Polymer*, dan *fiber* yang berada di Karawang, Jawa Barat.

13. PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. (RICY)

PT Ricky Putra Globalindo Tbk didirikan tanggal 22 Desember 1987. Kantor Pusat berdomisili Citeureup-Bogor, Jawa Barat, dengan lokasi pabrik di Citeureup-Bogor dan Cicalengka-Bandung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1988 dan hasil produksi dipasarkan di dalam dan di luar negeri. Kegiatan perusahaan bergerak dalam bidang industri pembuatan pakaian dalam dan pakaian jadi (*fashion wear*).

14. PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk. (SBAT)

PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk. (SBAT) didirikan pada tanggal 17 Juli 2003 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2003. Kantor pusat Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk berlokasi di Jln. Raya Cicalengka – Majalaya KM. 5 Desa Sri Rahayu, Kec. Cikancung, Bandung, Jawa Barat 40396 – Indonesia. PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 08 April 2020.

15. PT. Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL)

PT Sri Rejeki Isman Tbk didirikan tanggal 22 Mei 1978. Perusahaan berkedudukan di Jalan K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo, Jawa Tengah. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha-usaha dalam bidang industri pemintalan, pertenunan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1978.

16. PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. (SSTM)

PT Sunson Textile Manufacturer Tbk berdomisili di Bandung, Jawa Barat, Indonesia didirikan dengan nama “PT Sandang Usaha Nasional Indonesia Tekstil Industri pada tanggal 18 November 1972. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1973 dan kantor pusat terletak di Jl. Ranggamalela No. 27, Bandung dan lokasi utama perusahaan terletak di Jl. Raya Rancaekek Km 25,5 Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Kegiatan perusahaan di bidang industri tekstil terpadu termasuk memproduksi dan

menjual benang, kain dan produk tekstil lainnya serta melakukan perdagangan umum.

17. PT. Buana Artha Anugerah Tbk. (STAR)

Pada tahun 2008, awalnya perusahaan ini bernama PT Star Asia International. Lalu pada tahun 2010 mengubah namanya menjadi PT Star Petrochem. Tak lama setelah itu, perusahaan *listing* di Bursa Efek Jakarta dan menjadi *go-public* di tahun 2011. Lalu pada 21 juni 2019, perusahaan berganti nama menjadi PT Buana Artha Anugerah Tbk. Perusahaan berlokasi di Menara BCA Lt. 45, Grand Indonesia, Jln. M.H. Thamrin no. 1, Menteng, Jakarta Pusat. Buana Artha Anugerah Tbk. Bergerak di bidang komoditas tekstil seperti benang, kapas, dan fiber melalui anak perusahaannya yaitu PT Tunas Surya, PT Kalila Indonesia, PT Star Asia Indonesia.

18. PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk. (TFCO)

PT Tifico Fiber Indonesia Tbk didirikan dengan nama PT Teijin Indonesia Fiber Corporation pada tanggal 25 Oktober 1973. Kegiatan Perusahaan adalah memproduksi *polyester chips*, *staple fiber* dan *filament yarn* serta melakukan penjualan. Kantor Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan M.H. Thamrin, Kelurahan Panunggangan, Kecamatan Pinang, Tangerang, Provinsi Banten. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Juli 1976 diikuti dengan beberapa tahap perluasan. Hasil produksi dipasarkan di pasar lokal dan juga diekspor ke beberapa negara di Asia, Amerika Serikat, Australia dan Eropa.

19. PT. Trisula Internasional Tbk. (TRIS)

PT Trisula International Tbk didirikan dengan nama PT. Transindo Global Fashion tanggal 13 Desember 2004. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusatnya terletak di Gedung Trisula Center, Jl. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2005. Kegiatan utama Perusahaan di bidang perdagangan pakaian jadi, industri garmen dan tekstil serta usaha terkait lainnya.

20. PT. Uni-Charm Indonesia Tbk. (UCID)

PT. Uni-Charm Indonesia Tbk. Didirikan pada tanggal 05 Juni 1997 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1998. Kantor pusat Uni-Charm Indonesia Tbk berlokasi di Sinarmas MSIG Tower, Lantai 42, Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Karet, Setiabudi, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia. PT. Uni-Charm Indonesia Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 20 Desember 2019.

21. PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. (UNIT)

PT Nusantara Inti Corpora Tbk didirikan tanggal 30 Mei 1988. Perusahaan berdomisili di Menara Palma Lt. 12 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 6 Kuningan, Jakarta 12950. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1992.

22. PT. Bersama Zatta Jaya Tbk. (ZATA)

PT. Bersama Zatta Jaya Tbk (ZATA) didirikan pada tanggal 16 April 2012 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Kantor pusat



Bersama Zatta Jaya Tbk berlokasi di Komplek Industri Prapanca No.24, Cigondewah Kaler, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40214 – Indonesia. PT. Bersama Zatta Jaya Tbk (ZATA) mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 10 November 2022.

23. PT. Mega Perintis Tbk. (ZONE)

PT. Mega Perintis Tbk (ZONE) didirikan pada tanggal 21 Oktober 2005 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Kantor pusat Mega Perintis Tbk berlokasi di Jl. Karet Pedurenan No. 240, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. PT. Mega Perintis Tbk (ZONE) mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 12 Desember 2018.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan para peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk bahan penelitian yang sedang dilakukan. Sugiyono (2018:1) menjelaskan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data hasil penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

#### **3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2018:35-36) mendefinisikan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2019:69) yaitu penelitian yang mencari pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2019:38) mendeskripsikan variabel penelitian yaitu suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan diteliti, yakni:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2019:69) mendeskripsikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perusahaannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (variabel bebas) yang dilambangkan dengan huruf “X”, yaitu:

$X_1$  = Profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA)

$X_2$  = *Operating Leverage* dengan menggunakan indikator DOL

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2019:69) mendeskripsikan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel

bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dependen (variabel terikat) yang dilambangkan dengan huruf “Y”, yaitu:

Y = Nilai Perusahaan

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas	Profitabilitas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2018:192).	$\text{Return on Assets (ROA)}$ $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Operating Leverage</i>	<i>Operating leverage</i> adalah daya ungkit unsur biaya tetap operasional seperti biaya depresiasi serta biaya administrasi dan umum terhadap peningkatan laba operasi (EBIT) yang dihasilkan (Irfani, 2020:106).	$\text{DOL} = \frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019:2)	$\text{Tobin's Q}$ $= \frac{(\text{MVE} + \text{D})}{\text{Total Asset}}$	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder berupa dokumentasi dan studi pustaka salah satunya yakni yang didapat dari laporan keuangan tahunan (*financial report*) perusahaan industri subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2023.

Data Sekunder menurut Sugiyono (2016) merupakan sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

Sumber data pada penelitian ini akan bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta dari website resmi perusahaan terkait. Selain itu, data yang didapat diperoleh dari studi kepustakaan berkaitan dengan teori atau informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah dalam penulisan ini seperti buku, artikel dalam jurnal, dan bahan referensi lainnya yang dapat mendukung penelitian.

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Menurut Sugiyono (2019:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar dalam BEI tahun 2018-2023. Berikut ini merupakan daftar perusahaannya:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ARGO	Argo Pantas Tbk.	07 Januari 1991
2	BABY	Multitrend Indo Tbk.	07 September 2023
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	03 Oktober 2017
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	22 Mei 1979
5	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	21 Agustus 1990
6	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.	13 Oktober 1992
7	HDTX	PT Panasia Resource Indah Tbk.	06 Juni 1990
8	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	03 Agustus 1990
9	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	10 Oktober 1989
10	PBRX	Pan Brothers Tbk.	16 Agustus 1990
11	POLU	Golden Flower Tbk.	26 Juni 2019
12	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.	12 Maret 1991
13	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.	22 Januari 1998
14	SBAT	PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.	08 April 2020
15	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	17 Juni 2013
16	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.	20 Agustus 1997
17	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.	13 Juli 2011
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	26 Februari 1980
19	TRIS	Trisula Internasional Tbk.	28 Juni 2012
20	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	20 Desember 2019
21	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.	18 April 2002
22	ZATA	Bersama Zatta Jaya Tbk	10 November 2022
23	ZONE	Mega Perintis Tbk.	12 Desember 2018

Sumber: lembarsaham.com (Diolah oleh penulis, 2024)

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Definisi dari *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2019:133).

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Oleh karena itu, terdapat kriteria perusahaan yang akan dipilih sebagai sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Industri yang terdaftar dalam Subsektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2018-2023
3. Perusahaan Industri Subsektor Tekstil dan Garmen yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2018-2023

**Tabel 3.3**  
**Teknik *Purposive Sampling***

No.	Keterangan Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Industri yang terdaftar dalam Subsektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023	23
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2018-2023	(5)
3.	Perusahaan Industri Subsektor Tekstil dan Garmen yang mengalami kerugian dari 2018-2023	(8)
<b>Sampel pada Penelitian ini</b>		10
<b>Total sampel yang akan diteliti (6 tahun × 10 perusahaan)</b>		60

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 23 perusahaan menjadi 10 Perusahaan yang memenuhi kriteria pada metode *purposive sampling*, yaitu:

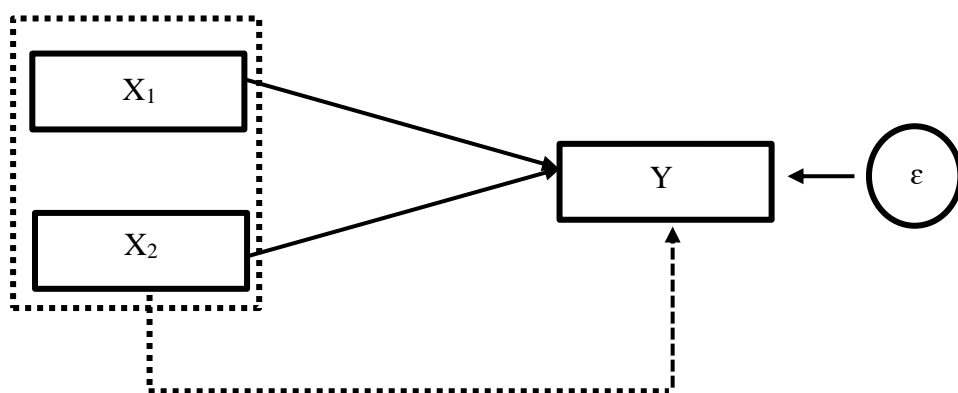
**Tabel 3.4**  
**Daftar Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang akan diteliti**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
2	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
3	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.
4	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
5	PBRX	Pan Brothers Tbk.
6	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
7	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
8	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
9	TRIS	Trisula Internasional Tbk.
10	ZONE	Mega Perintis Tbk.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

### 3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan dengan judul penelitian yang diambil, model dari penelitian ini menggunakan hubungan antar variabel dimana terdapat tiga variabel penelitian yaitu Profitabilitas, *Operating Leverage*, dan Nilai Perusahaan. Model dari penelitian ini digambarkan melalui gambar sebagai berikut:



Keterangan:

————→ = Parsial

-----→ = Simultan

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = *Operating Leverage*

$Y$  = Nilai Perusahaan

$\epsilon$  = Variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel  $Y$  namun tidak diteliti oleh penulis (Epsilon)

**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**



### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2019:320) mengemukakan definisi dari analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam menganalisis data ini yakni dikelompokkannya data yang telah diperoleh berdasarkan variabel bebas dan semua responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, dan menghitung hipotesis yang sudah dibuat untuk pengujian terhadap suatu variabel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel melalui bantuan program *E-Views*.

#### **3.2.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mendefinisikan sebuah data dalam bentuk angka dalam pengolahannya agar mudah dipahami. Statistik deskriptif juga berkaitan dengan cara atau metode bagaimana peneliti mengorganisir, menyimpulkan dan mempresentasikan data ke dalam suatu cara agar data yang diperoleh dapat lebih mudah dipahami oleh para pembacanya. Sugiyono (2017: 35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

### 3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (Basuki, 2016:276). Persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{(1,2)}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = Variabel independen 1

$X_2$  = Variabel independen 2

e = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

### 3.2.5.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Mengestimasi model regresi dengan data panel terdapat beberapa metode yang biasa digunakan (Widarjono, 2018: 365-371), yakni:

### 3.2.5.3.1 *Common Effect Model*

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel, maka dapat diasumsikan bahwa koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu. Persamaan regresi dalam model ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i

$\alpha$  = *Intercept*

$\beta_j$  = Parameter untuk variabel ke-j

$X_{jit}$  = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

$\varepsilon_{it}$  = Komponen error di waktu t untuk unit cross section i

$i$  = Urutan perusahaan yang diobservasi

$t$  = *Time series* (urutan waktu)

$J$  = Urutan Variabel

### 3.2.5.3.2 *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersepsi. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah teknik variabel *dummy*

atau sering disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

Model ini dapat diasumsikan menggunakan formula sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i

$\alpha$  = *Intercept*

$\beta_j$  = Parameter untuk variabel ke-j

$X_{jit}$  = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

$\varepsilon_{it}$  = Komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

$D_i$  = Variabel *Dummy*

J = Urutan Variabel

### 3.2.5.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Model ini merupakan pendekatan untuk mengestimasi data panel yang residual memiliki kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan individu. Mengatasi kelemahan model ini maka digunakan *dummy* variabel sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

$u_{it}$  = Komponen *cross section error*

$v_{it}$  = Komponen *time section error*

$w_{it}$  = Komponen *error gabungan*

### 3.2.5.4 Penentuan Teknik Estimasi Data Panel

#### 3.2.5.4.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan uji signifikansi untuk menentukan apakah menggunakan model gabungan atau model pengaruh tetap. Hipotesis awal ( $H_0$ ) pada uji Chow adalah tidak terdapat pengaruh individu terhadap model (model mengikuti model gabungan) dan hipotesis tandingannya ( $H_1$ ) adalah terdapat satu atau lebih pengaruh individu terhadap model (model mengikuti model pengaruh tetap). Kriteria yang bisa dipakai adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*

$H_1$  : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*

Jika nilai probabilitas (*cross section F*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model *random effect*, namun jika nilai probabilitas (*cross section F*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau regresi data panel menggunakan model *common effect* (Widarjono, 2018: 373).

#### 3.2.5.4.2 Uji Hausman

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

$H_1$  : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Jika nilai probabilitas (*cross section random*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model *random effect*, namun jika nilai

probabilitas (*cross section random*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau regresi data panel menggunakan model *random effect* (Widarjono, 2018: 375-376).

#### **3.2.5.4.3 Uji Lagrange Multiplier**

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

$H_1$ : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Jika nilai probabilitas (*Breusch-Pagan*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model *common effect*, namun jika nilai probabilitas (*Breusch-Pagan*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau regresi data panel menggunakan model *common effect*.

#### **3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data penelitian apakah layak dilanjutkan ke tahap penelitian selanjutnya atau tidak. Menurut Basuki, Agus dan Prawoto (2016) metode yang dipakai untuk uji asumsi klasik diantaranya:

##### **3.2.5.5.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel-variabelnya terdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Uji normalitas data ini untuk melihat apakah suatu variabel independen, variabel dependen ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Prosedur saat uji normalitas menggunakan *software Eviews* adalah uji *jarque-bera* dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Jika Prob. J-B  $< 0,05$  : Artinya regresi tidak terdistribusikan normal
- b. Jika Prob. J-B  $> 0,05$  : Artinya regresi terdistribusikan normal

#### **3.2.5.5.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sepatutnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dalam sebuah regresi, dapat dilihat dari matriks korelasi:

- a. Jika nilai matriks korelasi  $< 0,80$  pada setiap variabel, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai dalam matriks korelasi  $> 0,80$  pada variabel, maka ada kemungkinan terjadi multikolinearitas.

#### **3.2.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini berfungsi untuk menguji apakah regresi memiliki varians yang sama antara residual atau pengamatan dengan variabel lain. Jika perbedaan tetap dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini, model yang benar adalah model yang memiliki variansi yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut homoskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan *output* statistik yang mana, jika pada metode Uji Glejser dengan asumsi jika nilai pada probabilitas seluruh variabel  $x > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas seluruh

variabel  $x < 0,05$  maka heteroskedastisitas.

### 3.2.5.6 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (kd) digunakan untuk mengetahui kemampuan penggunaan model dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi merupakan pengkuadratan korelasi ( $R^2$ ) guna menjelaskan variabel independen menerangkan variabel dependennya. Pengukuran koefisien determinasi menurut (Ghozali 2016: 96).

$$\text{Nilai koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Nilai koefisien non determinasi} = (1 - r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2 = 1$ , maka ada kecocokan yang sempurna dan semua variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen

$R^2 = 0$ , maka tidak terdapat kecocokan yang sempurna dan semua variasi variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas

### 3.2.5.7 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban untuk sementara bagi rumusan masalah yang sedang diteliti, dan diuji kembali untuk menarik kesimpulan dari data yang ada (Sugiyono, 2019: 159). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan beberapa langkah yakni adanya penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikansi, juga proses terakhir yakni keputusan dan penarikan kesimpulan. Beberapa langkah tersebut sebagai berikut:



### 3.2.5.7.1 Penetapan Hipotesis Operasional

#### a. Hipotesis Parsial

$H_{o1}: \beta_{YX_1} \leq 0$ , Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a1}: \beta_{YX_2} \geq 0$ , Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{o2}: \beta_{YX_1} \leq 0$ , *Operating Leverage* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2}: \beta_{YX_2} \geq 0$ , *Operating Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### b. Hipotesis Simultan

$H_o: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$ , Profitabilitas, *Operating Leverage* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$ , Profitabilitas, *Operating Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### 3.2.5.7.2 Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikansi merupakan tingkat umum yang sering dipakai dalam penelitian guna mewakili keterkaitan antar variabel-variabel yang diteliti. Taraf signifikansi ini distandarkan sebesar 5%, kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan yakni (5%), yang merupakan tingkat signifikansi dengan tingkat kesalahan yakni 5%.

### 3.2.5.7.3 Uji Signifikan

#### a. Uji t (Parsial)

Uji t dipakai guna menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang teknik analisisnya menggunakan regresi linier berganda. Uji t dipakai untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Langkah-langkah dalam pengujian:

##### a) Menentukan hipotesis

$H_{01}: \beta_{YX_1} \leq 0$ , artinya tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

$H_{a1}: \beta_{YX_1} \geq 0$ , artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

$H_{02}: \beta_{YX_2} \leq 0$ , artinya tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara *operating leverage* dengan nilai perusahaan.

$H_{a2}: \beta_{YX_2} \geq 0$ , artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara *operating leverage* dengan nilai perusahaan

##### b) Kaidah Keputusan

Tingkat signifikannya yaitu 0,05

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

#### b. Uji F (Simultan)

Uji F dipakai dengan tujuan untuk menguji salah satu hipotesis didalam penelitian yang teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F dipakai untuk menguji secara simultan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig, kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama yakni antara variabel bebas dan variabel terikat.

Langkah-langkah dalam pengujian:

$H_{03}: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$ , Artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang tidak signifikan antara profitabilitas, *operating leverage* terhadap nilai perusahaan.

$H_{a3}: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$ , Artinya secara bersama-sama ada pengaruh dan signifikan antara profitabilitas, *operating leverage* terhadap nilai perusahaan.

#### **3.2.5.7.4 Penarikan Kesimpulan**

Pengujian ini memakai analisis secara kuantitatif yang bertujuan mendapatkan hasil analisis/hasil penelitian yang akan ditarik sebagai kesimpulan apakah hipotesis sesuai dengan yang diharapkan, secara simultan ataupun parsial guna mengetahui yang diajukan dapat diterima atau ditolak.